

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia demi kemajuan suatu bangsa, oleh karena itu kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang bergantung pada kualitas pendidikannya.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada umumnya pendidikan dilakukan melalui proses pembelajaran. Masalah utama dalam pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap siswa . Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar siswa yang masih sangat memprihatinkan. Pada umumnya hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional yaitu ceramah, diskusi, pemberian tugas dan tes kognitif, pada hal Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum Nasional (K-13). Kurikulum

Nasional (K-13) guru dituntut untuk lebih inovatif, kreatif dan mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, dengan pembelajaran ini kemampuan siswa tentang keterampilan proses sains siswa masih lemah, sehingga hasil belajarnya cenderung tetap (Trianto, (2010) (dalam Pakpahan dan Riwayati, 2016).

Merujuk pada masalah di atas, dilakukan observasi langsung ke sekolah untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru pada saat mengajar di kelas. Dari hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi IPA biologi di SMP Angkasa penfui Kupang bahwa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah metode diskusi, namun pelaksanaan pembelajaran dengan metode tersebut masih banyak ditemukan siswa yang kurang aktif dalam belajar, sehingga mengakibatkan hasil belajar IPA biologi siswa kelas IX di SMP Angkasa Penfui Kupang masih sangat rendah.

Banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah standar dan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) Standar KKM yang diberlakukan disekolah ini yaitu 70, Sementara perolehan nilai ujian tengah semester siswa pada mata pelajaran IPA Tahun Ajaran 2016/2017 dari total siswa kelas IX^A berjumlah 32 orang, hanya 15 orang yang mencapai ketuntasan KKM sedangkan 17 siswa lainnya masih berada dibawah standar KKM, sedangkan kelas IX^B berjumlah 32 orang, hanya 6 orang yang mencapai ketuntasan KKM sedangkan 26 siswa lainnya masih berada di bawah standar KKM (Hasil belajar rendah dapat dilihat pada lampiran 35 hal 165.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena dalam mengikuti proses pembelajaran siswa kurang antusias dan bersikap acuh. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya pertanyaan yang diajukan oleh siswa, apabila siswa tersebut belum paham benar materi yang baru saja disampaikan oleh guru yang bersangkutan. Demikian sebaliknya, apabila guru bertanya, banyak siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajarkan guru. Selain itu, kurangnya variasi strategi mengajar yang digunakan oleh guru membuat siswa kurang tertarik dan jenuh dalam proses belajar.

Solusi untuk mengatasi hal tersebut maka perlu adanya pembelajaran lain yang lebih melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa variasi tipe, diantaranya adalah tipe *Numbered Heads Together* dan tipe *Think Pair Share*. Model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan kerjasama antar siswa dan melatih siswa menyampaikan pendapatnya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* guru akan memberikan pertanyaan dan setiap kelompok akan berdiskusi dan saling membantu demi tanggungjawab kelompok kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Sehingga siswa akan aktif dan setiap siswa akan mendapat giliran masing-masing untuk menjawab pertanyaan guru. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* siswa akan terlatih berpikir dengan baik dan dapat meningkatkan kemampuan siswa menyampaikan pendapat dan menghargai pendapat orang lain. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair*

Share siswa akan bekerja secara berpasangan kemudian saling mengungkapkan gagasan dan saling membantu satu sama lain. Kedua model tersebut diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk berpikir, bekerjasama dan terlatih dalam menyampaikan pendapat (Pakpahan dan Riwayati 2016).

Dalam penelitian ini materi yang dipilih adalah materi Reproduksi Pada Tumbuhan karena pada materi ini banyak terdapat sub-sub materi yang sangat penting, oleh karena itu materi Reproduksi pada tumbuhan ini cocok diterapkan model pembelajaran kooperatif untuk mempermudah pemahaman siswa dan memacu siswa lebih aktif. Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dan tipe *Think Pair Share* siswa akan lebih aktif dalam berdiskusi dikelompoknya dan lebih mengerti tentang materi reproduksi pada tumbuhan. Serta mampu menyampaikan pendapat dan membuat kesimpulan dari hasil kelompoknya.

Hasil penelitian Pakpahan dan Riwayati (2016) menunjukkan bahwa hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar biologi siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada materi ekosistem. Nilai rata-rata kelas NHT 76,8 % sedangkan pada kelas TPS 72 %

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Materi Reproduksi pada Tumbuhan di SMP Angkasa Penfui Kupang Tahun ajaran 2017/2018.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh penerapan Model Pembelajaran Koopreatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Materi Reproduksi pada Tumbuhan di SMP Angkasa Penfui Kupang Tahun ajaran 2017/2018 ?
2. Apakah ada pengaruh penerapan Model Pembelajaran Koopreatif tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Materi Reproduksi pada Tumbuhan di SMP Angkasa Penfui Kupang Tahun ajaran 2017/2018 ?
3. Apakah ada perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran Koopreatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan Tipe *Think Pair Share* (TPS) Siswa Kelas IX Pada Materi Reproduksi pada Tumbuhan di SMP Angkasa Penfui Kupang Tahun ajaran 2017/2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Materi Reproduksi pada Tumbuhan Di SMP Angkasa Penfui Kupang Tahun ajaran 2017/2018.

2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran Koopreatif tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Materi Reproduksi pada Tumbuhan di SMP Angkasa Penfui Kupang Tahun ajaran 2017/2018
3. Untuk mengetahui perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran Koopreatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan Tipe *Think Pair Share* (TPS) Siswa Kelas IX Pada Materi Reproduksi pada Tumbuhan di SMP Angkasa Penfui Kupang Tahun ajaran 2017/2018

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penulisan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang cara meningkatkan pemahaman konsep-konsep IPA Biologi dan dapat dijadikan bahan referensi dan rujukan bagi penelitian yang akan datang. Secara praktis, penulisan ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah salah satu sumbangan pemikiran peneliti untuk mengembangkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran IPA Biologi dengan materi Reproduksi pada Tumbuhan

2. Manfaat teoritis

a. Bagi Guru

Memotivasi guru agar lebih kreatif dan berinovasi mencari model-model pembelajaran yang lain yang dirasa tepat untuk menyampaikan suatu konsep pembelajaran

b. Bagi Siswa

- 1) Membantu mengatasi kesulitan memahami konsep-konsep IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS).
- 2) Meningkatkan kemampuan bekerja sama dalam memecahkan masalah
- 3) Melatih siswa mengeluarkan pendapat

c. Bagi Sekolah

Masukan kebijakan sekolah tentang pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan memahami konsep-konsep IPA Biologi. Meningkatnya mutu dan kualitas pendidikan melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan tipe *Think Pair Share* (TPS).

d. Bagi Penulis

Memperluas wawasan penulis tentang Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS)